

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Resource-based Theory (RBT)*

RBT berfungsi sebagai pikiran pokok dalam mendefinisikan apa yang menjadi landasan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan perusahaan (Barney *et al.*, 2011). RBT menjelaskan bahwa penciptaan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan berhubungan erat dengan upaya perusahaan dalam mempertahankan sumber daya yang berharga, langka dan tak tergantikan, juga untuk mengoptimalkan sumber daya ini secara efektif (Barney, 1991).

Kozlenkova *et al.* (2014) menjelaskan bahwa teori ini didasarkan atas dua asumsi awal mengenai sumber daya perusahaan serta penjelasan bagaimana sumber daya ini bisa menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan mengapa beberapa perusahaan dapat secara konsisten lebih baik dari perusahaan lain. Pertama, dalam industri yang sama, perusahaan memiliki sumber daya yang berbeda (Peteraf dan Barney, 2003). Pernyataan mengenai keberagaman sumber daya ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mempunyai sumber daya dengan keahlian yang lebih baik dan unik dalam menyelesaikan kegiatan (Peteraf dan Barney, 2003). Kedua, kesulitan dalam pertukaran sumber daya antara perusahaan menjadikan perbedaan sumber daya tiap perusahaan akan tetap hadir, keberagaman sumber daya ini akan berpengaruh terhadap keuntungan yang terjadi setiap waktu (Kozlenkova *et al.* 2014).

Cara menilai potensi sumber daya yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkesinambungan didasarkan oleh 4 karakteristik yaitu berharga, langka, tidak dapat ditiru dengan sempurna, dan organisasi yang biasa disingkat VRIO. (Kozlenkova *et al.* 2014).

Berikut ini adalah karakteristik VRIO:

a. Berharga (*Valuable*)

Sumber daya perusahaan dapat dikatakan berharga jika sumber daya dapat mengaplikasikan strategi dari perusahaan untuk meningkatkan pendapatan atau mengurangi biaya perusahaan.

b. Langka (*Rare*)

Sumber daya langka adalah sumber daya yang dikelola oleh perusahaan pesaing dalam jumlah sedikit. Sering pemanfaatan sumber daya ini akan menghasilkan kesetaraan kompetitif.

c. Tidak dapat ditiru dengan sempurna (*Imperfectly Imitable*)

Tidak dapat ditiru secara keseluruhan, walaupun perusahaan lain juga memiliki sumber daya, namun sumber daya ini tidak dapat diperoleh dengan cara menduplikasi langsung oleh perusahaan yang tidak memilikinya.

d. Organisasi (*Organization*)

Sumber daya perusahaan yang harus dikelola dengan aturan yang ketat agar tingkat kompetensi dari sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal. Organisasi bertugas sebagai unsur penyesuaian yang memungkinkan perusahaan menggunakan manfaat yang terkandung dalam sumber daya sepenuhnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut RBT, *intellectual capital* memiliki kesempatan yang lebar untuk dapat memenuhi karakteristik VRIO sehingga dapat menciptakan keunggulan bagi perusahaan. Dengan keunggulan kompetitif dari *intellectual capital*, perusahaan dapat memanfaatkannya untuk bersaing dalam pasar yang kompetitif dan mencapai kinerja yang maksimal.

2. *Stewardship Theory*

Menurut Donaldson dan Davis (1989) teori *stewardship* dibangun atas dasar asumsi filosofis mengenai sifat manusia, yaitu pada hakikatnya dapat

dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Teori *Stewardship* menggambarkan situasi dimana para manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Teori ini mempunyai dasar psikologis dan sosiologis yang telah dirancang agar para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan *principal* tanpa mengesampingkan kepentingan organisasinya untuk mencapai target yang telah ditentukan (Donaldson dan Davis, 1991).

Menurut Anton (2010) sifat manusia dalam teori *stewardship* didasarkan pada pelayanan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas yang tinggi kepada organisasi daripada individunya dan selalu bersedia untuk melayani. Dalam pengelolaan organisasi difokuskan pada harmonisasi antara pemilik modal (*steward*) dengan pengelola modal (*principal*) untuk mencapai tujuan bersama. Pada saat terjadi perbedaan tujuan antara *steward* dan *principal*, maka *steward* akan lebih memilih untuk bekerjasama daripada menentangnya (Anton, 2010).

Menurut Nizar dan Anwar (2015) kepercayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah, mempunyai harapan agar nasabah bertindak sesuai dengan tujuan bersama yang dibuat diawal akad pembiayaan sehingga bank syariah ataupun nasabah dapat memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan yang diberikan akan menjadi pendapatan dan akan meningkatkan laba bank syariah sehingga kinerja keuangan dari bank syariah akan meningkat (Nizar dan Anwar, 2015).

3. *Pecking Order Theory*

Teori *Pecking Order* menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai internal financing yaitu pendanaan dari hasil operasi perusahaan yang berwujud laba ditahan (Nuswandari, 2013). Cheng dan Shiu (2007) bahwa entitas bisnis yang memiliki kemampuan menciptakan laba yang tinggi akan cenderung menggunakan dan internal dan mengurangi penggunaan utang. Urutan struktur modal ini menjelaskan mengapa teori *pecking order* muncul sebagai salah satu teori struktur modal yang menjelaskan bagaimana perusahaan membiayai kegiatannya (Harjito, 2011).

Model *pecking order* berargumen bahwa teori ini muncul karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan para pemodalnya (Harjito, 2011). Teori *Pecking Order* menjelaskan bahwa perusahaan yang sangat menguntungkan pada umumnya mempunyai hutang lebih sedikit (Nuswandari, 2013). Oleh karena itu, Indonesia dengan pasar modal yang sudah relatif maju akan menjadi tempat yang baik untuk menguji secara empiris teori *pecking order* kaitannya dengan penilaian kinerja perusahaan (Harjito, 2011).

4. *Intellectual Capital (IC)*

Intellectual Capital (IC) memiliki peran yang sangat penting dan strategis di perusahaan dalam mengukur sumber daya manusia didalamnya (Kartika dan Hatane, 2013). Hitt *et al.* (2001) menyatakan bahwa komponen terbesar dalam penciptaan keunggulan kompetitif itu adalah sumber daya tidak berwujud kemudian baru sumber daya yang nyata. Demikian pula, Teece (2000) mengatakan bahwa pengoptimalan manfaat aset tidak berwujud yang diciptakan itu sangat berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan menggunakan aset tersebut.

Intellectual capital merupakan komponen penentu bagi nilai dan kinerja perusahaan yang memicu munculnya *the value of know how* (Petty dan Guthrie, 2000). Bontis (2000) menjelaskan *intellectual capital* adalah semua usaha dari karyawan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sangkala (2006) menjelaskan bahwa

intellectual capital merupakan materi berupa informasi, pengetahuan, inovasi, *intellectual*, dan pengalaman yang dapat dikelola dalam rangka menciptakan penambahan nilai aset serta memberikan keunggulan bersaing.

Pulic (2000, 2004) menciptakan model untuk mengukur komponen *Intellectual Capital* dapat menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, model tersebut dinamakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*. VAIC menawarkan pendekatan kuantitatif yang relatif sederhana dalam pengukuran *Intellectual Capital* dan komponennya (Pulic, 2000). Konsep penting VAIC adalah kemampuan intelektual perusahaan dalam penciptaan nilai total yang berasal dari dua sumber daya, yaitu sumber daya *intellectual capital* dan sumber daya fisik yang bekerja secara bersamaan di lingkungan bisnis (Pulic, 2004).

Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang diukur menggunakan *value added intellectual capital (VAIC™)* dan melaporkan modal intelektual dengan mengacu pada informasi keuangan perusahaan (Pulic, 1998). Metode pengukuran *intellectual capital* secara moneter yang banyak diadopsi oleh banyak peneliti adalah VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Metode pengukuran ini berdasarkan *value added* yang diciptakan dari kombinasi *value added capital employed (VACA)*, *value added human capital (VAHU)*, dan *value added structural capital (STVA)*. Ulum (2009) menawarkan definisi yang komprehensif dengan menyatakan bahwa istilah *intellectual capital* diberikan untuk kombinasi *intangible assets* yang membuat perusahaan dapat berfungsi.

5. Pembiayaan Bagi Hasil

Profit sharing ratio (bagi hasil) merupakan salah satu tujuan utama dari perbankan syariah (Dewanata, Hamidah, dan Ahmad, 2016). Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui seberapa jauh perbankan syariah telah berhasil

mencapai eksistensi mereka atas bagi hasil melalui *profit sharing ratio* (Hameed *et. al.*, 2004). Pembiayaan bagi hasil adalah akad kerjasama antara bank sebagai pemilik modal dengan nasabah sebagai pengelola modal untuk memperoleh keuntungan dan membagi keuntungan yang diperoleh berdasarkan kesepakatan atau nisbah yang disepakati (Nurhayati, 2009). Pembiayaan bagi hasil terdiri dari akad musyarakah dan akad mudharabah (Dewanata *et. al.*, 2016).

6. Struktur Modal

Struktur Modal adalah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Harjito, 2011). Penentuan struktur modal merupakan suatu kebijakan pihak manajemen guna memperoleh sumber dana untuk operasional perusahaan (Indriani, *et. al.* 2017). Brigham (1983) menyatakan bahwa setiap kebijakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Menurut Husnan (1998) bahwa struktur modal diukur dengan membandingkan hutang dengan ekuitas.

7. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan atau penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2005). Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Alat analisis yang sering digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah menggunakan rasio keuangan yaitu *return on asset* (Nizar dan Anwar, 2015).

Menurut Chen et al. (2005), Kinerja keuangan adalah indikator efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan aset dan pengendalian *firms' financing policy*. Kesimpulannya kinerja keuangan merupakan indikator dari profitabilitas perusahaan dalam pengelolaan asetnya untuk menghasilkan laba bersih (Keown et al., 2008).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

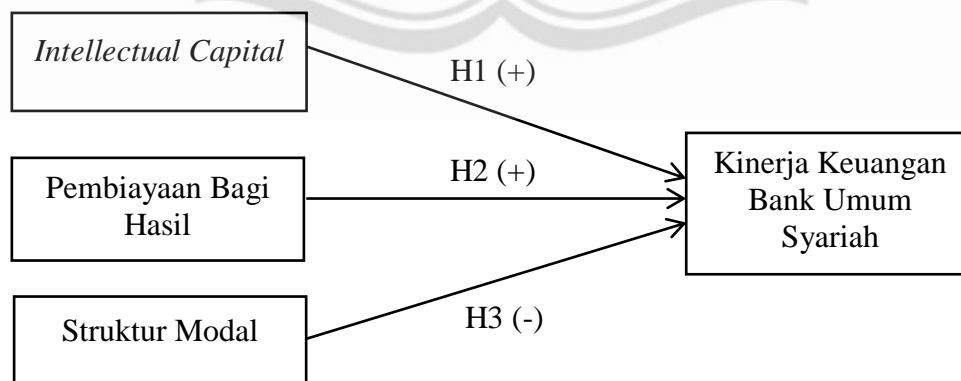
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil
1.	Astawi Indriani, Endang Tri Widyarti, dan Shoimatul Fitria (2017)	Struktur modal	Kinerja Keuangan	Struktur modal berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan
2.	Bima Cinintya Pratama dan Hardiyanto Wibowo (2017)	IC	Kinerja Keuangan	IC berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
3.	Putri Indriani dan Nirdukita Ratnawati (2017)	IC, struktur modal, tingkat inflasi	Kinerja Keuangan	Struktur modal berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan
4.	Santi Dwie Lestari, Hadi Pramu, dan Hari Sukarno (2016)	IC	Kinerja Keuangan	IC berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
5.	Tendian Afriano dan Nikmah (2016)	Struktur Modal	Kinerja Keuangan	Struktur modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
6.	Anita Nur Khasanah (2016)	IC, <i>islamicity performance</i>	Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • IC berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan • Pembiayaan bagi

		<i>index</i>		hasil berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan <ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
7.	Bustamam dan Dhenny Aditia (2016)	IC, <i>islamicity performance index</i> , biaya intermediasi	Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • IC berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
8.	Achmad Syaiful Nizar dan Moch. Khoirul Anwar (2015)	Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, IC	Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • IC berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan • Pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
9.	Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014)	Pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR, NPF	Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka variabel yang terikat dalam penelitian ini dapat dirumuskan kedalam suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



1. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Intellectual Capital (IC) memiliki peran yang sangat penting dan strategis di perusahaan dalam mengukur sumber daya manusia didalamnya (Kartika dan Hatane, 2013). Hitt *et al.* (2001) menyatakan bahwa komponen terbesar dalam penciptaan keunggulan kompetitif itu adalah sumber daya tidak berwujud kemudian baru sumber daya yang nyata. Teori RBT sangat tepat untuk menjelaskan tentang *intellectual capital*. Menurut Barney (1991) nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan itu diciptakan dari *intellectual capital*. Selain itu usaha perusahaan untuk mempertahankan sumber daya yang bernilai, langka dan tak tergantikan ini berkaitan erat dengan penciptaan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Barney, 1991).

Penelitian Pratama (2016), Pratama dan Wibowo (2017), Nizar dan Anwar (2015), Lestari, Paramu dan Sukarno (2016) serta Bustamam dan Aditia (2016) menunjukkan hasil bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Pembiayaan bagi hasil adalah akad kerjasama antara bank sebagai pemilik modal dengan nasabah sebagai pengelola modal untuk memperoleh keuntungan dan membagi keuntungan yang diperoleh berdasarkan kesepakatan atau nisbah yang disepakati (Nurhayati, 2009). Pembiayaan bagi hasil terdiri dari akad musyarakah dan akad mudharabah (Dewanata *et. al.*, 2016). Teori yang tepat untuk menjelaskan pembiayaan bagi hasil adalah teori *stewardship*. Menurut Anton (2010) sifat manusia dalam teori *stewardship* didasarkan pada pelayanan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak

bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas yang tinggi kepada organisasi daripada individunya dan selalu bersedia untuk melayani.

Rahman dan Rochmanika (2011), Suhendar dan Tanuatmodjo (2014), dan Khasanah (2016) menemukan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah yang di prokiskan dengan ROA. Penelitian menurut Riyadi dan Yulianto (2014) bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Sementara itu menurut Nizar dan Anwar (2015) bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Struktur Modal adalah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Harjito, 2011). Teori yang tepat untuk menjelaskan struktur modal teori *pecking order*. Menurut Nuswandari (2013) teori *Pecking Order* menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai *internal financing* yaitu pendanaan dari hasil operasi perusahaan yang berwujud laba ditahan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yaitu Indriani, dan Ratnawati (2017), Indriani, Widyarti dan Fitria (2017), serta Pudyastuti (2018) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Menurut Afriano dan Nikmah (2016) dan Dewanata, Hamidah dan Ahmad (2016) bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu penelitian Khasanah (2016) bahwa struktur modal tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

RBT menjelaskan bahwa nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan itu diciptakan dari *intellectual capital* (Barney, 1991). RBT menjelaskan bahwa usaha perusahaan untuk mempertahankan sumber daya yang bernilai, langka dan tak tergantikan ini berkaitan erat dengan penciptaan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Barney, 1991).

Kozlenkova *et al.* (2014) menjelaskan bahwa teori ini didasarkan atas dua asumsi awal mengenai sumber daya perusahaan serta penjelasan bagaimana sumber daya ini bisa menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan mengapa beberapa perusahaan dapat secara konsisten lebih baik dari perusahaan lain. Pertama, dalam industri yang sama, perusahaan memiliki sumber daya yang berbeda (Peteraf dan Barney, 2003). Pernyataan mengenai keberagaman sumber daya ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mempunyai sumber daya dengan keahlian yang lebih baik dan unik dalam menyelesaikan kegiatan (Peteraf dan Barney, 2003). Kedua, kesulitan dalam pertukaran sumber daya antara perusahaan menjadikan perbedaan sumber daya tiap perusahaan akan tetap hadir, keberagaman sumber daya ini akan berpengaruh terhadap keuntungan yang terjadi setiap waktu (Kozlenkova *et al.* 2014).

Penelitian terdahulu dari Pratama dan Wibowo (2017), Pratama (2016) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memberikan pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan *Intellectual Capital* yang efisien dan efektif serta pengoptimalan peran dari *Intellectual Capital* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Nizar dan Anwar (2015), Lestari, Paramu dan

Sukarno (2016) serta Bustamam dan Aditia (2016) juga menunjukkan hasil bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis yang dapat diujikan adalah sebagai berikut :

H1 : *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Sementara itu teori *stewardship* dapat digunakan sebagai basis utama untuk menjelaskan hubungan pembiayaan bagi hasil dengan kinerja perusahaan. Menurut Anton (2010) sifat manusia dalam teori *stewardship* didasarkan pada pelayanan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas yang tinggi kepada organisasi daripada individunya dan selalu bersedia untuk melayani.

Rahman dan Rochmanika (2011), Suhendar dan Tanuatmodjo (2014), dan Khasanah (2016) menemukan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah yang di prokiskan dengan ROA. Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis yang dapat diujikan adalah sebagai berikut :

H2 : Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Teori dalam struktur modal menjelaskan pengaruh perubahan struktur modal terhadap perusahaan yang di refleksikan dengan harga saham perusahaan (Ariano dan Nikmah, 2016). Menurut Husnan (1998) bahwa struktur modal diukur dengan membandingkan hutang dengan ekuitas. Menurut Rusdin (2006) bahwa modal merupakan sejumlah dana yang menjadi dasar untuk mendirikan suatu perusahaan. Perusahaan menggunakan dana ini untuk membelanjai aktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk barang atau jasa.

Menurut Nuswandari (2013) teori *Pecking Order* menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai *internal financing* yaitu pendanaan dari hasil operasi perusahaan yang berwujud laba ditahan. Penelitian dari Cheng dan Shiu (2007) bahwa entitas bisnis yang memiliki kemampuan menciptakan laba yang tinggi akan cenderung menggunakan dan internal dan mengurangi penggunaan utang. Urutan struktur modal ini menjelaskan mengapa teori *pecking order* muncul sebagai salah satu teori struktur modal yang menjelaskan bagaimana perusahaan membiayai kegiatannya (Harjito, 2011).

Hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yaitu Indriani, dan Ratnawati (2017), Indriani, Widyarti dan Fitria (2017), serta Pudyastuti (2018) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis yang dapat diujikan adalah sebagai berikut :

H3 : Struktur Modal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.